BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement)* adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi entitas yang dapat dimanfaatkan oleh sejumlah besar pengguna (*stakeholder)* dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sirait, 2019:2). Laporan keuangan ialah laporan akuntansi yang menghasilkan informasi untuk membantu penggunanya menganalisis laporan Ada banyak jenis alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan spesifik.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hayat dkk (2019:81) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menghasilkan sebuah laporan keuangan. Kemudian di dalam laporan keuangan tersebut akan terlihat data kuantitatif berisi informasi aset, utang, ekuitas atau modal, pendapatan, dan beban-beban atau biaya-biaya dari perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan yang berupa ikhtisar keuangan. Laporan keuangan ini dirancang oleh manajemen perusahaan sebagai alat komunikasi yang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Sirait (2019:2) Laporan keuangan memberikan ikhtisar atas kegiatan selama periode tertentu, dikarenakan :

a. Hasil proses akuntansi atas dasar fakta catatan (*recorded fact*) dalam masa tertentu agar dapat mengukur waktu sebagai pembatas aktivitas.
b. Hasil dari prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*), sehingga bagi pihak-pihak yang berkepentingan dapat menerima karena memahaminya dan merasa bukan hal yang asing.

Karakteristik laporan keuangan dalam SAK ETAP ditetapkan sebagai berikut :

1) Dapat dipahami
2) Relevan

3) Materialitas
4) Keandalan
5) Substansi mengungguli bentuk
6) Pertimbangan sehat
7) Kelengkapan
8) Dapat dibandingkan
9) Tepat waktu
10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan juga tujuan dari suatu laporan keuangan, yaitu adalah untuk memberikan:

a. Informasi yang dapat dipercaya mengenai aset dan kewajiban serta mengenai modal suatu perusahaan.
b. Informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan kekayaan bersih suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan.
c. Informasi yang menampilkan informasi untuk para pemakai laporan keuangan dalam memprediksi potensi perusahaan untuk menghasilkan laba.
d. Informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi
e. Mengungkapkan lebih lanjut informasi lain terkait terhadap pelaporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

3. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berisi informasi memiliki komponen laporan keuangan yaitu terdiri dari :

1) Laporan Posisi Keuangan

Menurut Sirait (2019:5) Neraca (*Balance sheet*) atau laporan posisi keuangan dapat menunjukkan gambaran yang baik atas kesehatan usaha dalam periode tertentu, karena laporan posisi keuangan itu merupakan pernyataan

tentang aset, kewajiban serta ekuitas suatu perusahaan. Adapun formula dalam laporan posisi keuangan:

Aset	=	Kewajiban	+	Ekuitas

Gambar 2.1. Formula Laporan Posisi Keuangan
Sumber: Sirait (2019)

a. Aset merupakan Sumber daya ekonomis yang dimiliki yang akan digunakan yang memiliki nilai ekonomi dan dapat memberikan manfaat di masa mendatang, digunakan dalam operasional perusahaan untuk mencapai tujuan dan harapan perusahaan. Aset bersumber dari ekuitas yang berasal dari pemilik dan kewajiban/utang yang bersumber dari pihak luar.
b. Kewajiban atau *Liabilities* merupakan suatu kewajiban perusahaan kepada para kreditor yang telah memberikan pinjaman baik berupa kas/aset lancar maupun aset tetap. Kewajiban terbagi menjadi dua yaitu kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek.
c. Ekuitas adalah salah satu sumber aset perusahaan yang berasal dari pemilik perusahaan atau pemegang saham dan laba usaha yang didapatkan oleh perusahaan. Unsur Ekuitas yaitu terdiri dari modal saham, laba ditahan, cadangan, dan saldo laba rugi.

2) Laporan Laba Rugi

Menurut Hayat dkk (2018:87) Laporan laba rugi merupakan laporan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*). Konsep ini yaitu beban yang terjadi selama periode ditandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Laporan laba rugi melaporkan pendapatan yang dihasilkan setelah pengurangan biaya beban-beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih atau keuntungan bersih (*net income/net profit).* Jika beban lebih besar dari pendapatan maka disebut kerugian bersih. Informasi dalam laporan laba rugi bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk mengevaluasi kinerja entitas sehingga para investor dan kreditur dapat membandingkan kinerja entitas dengan para pesaingnya. Informasi kinerja membantu para investor dan kreditur memprediksi pendapatan, laba, dan arus kas dimasa mendatang dan mempelajari *trend*-nya serta menilai risiko tidak tercapainya arus kas masuk yang diharapkan. Laporan laba rugi memiliki

komponen-komponen dalam penyusunannya, komponen laporan laba-rugi yaitu: tercapainya arus kas masuk yang diharapkan. Laporan laba rugi memiliki komponen-komponen dalam penyusunannya, komponen laporan laba-rugi yaitu:

a. Pendapatan dari penjualan

   Pendapatan yang diterima perusahaan dari pelanggan yang telah membeli barang dagang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit.

b. Harga pokok penjualan

   Harga pokok yang merupakan biaya dasar atau beban pengeluaran untuk menghasilkan produk atau barang dagang yang dijual.

c. Laba kotor

   Apabila penjualan yang dihasilkan lebih besar dari harga pokok barang dagang yang dijual disebut laba kotor (*gross profit*).

d. Beban operasi

   Beban operasi terdiri dari beban penjualan dan beban administrasi. Beban penjualan yaitu beban yang muncul secara langsung akibat proses penjualan barang dagang. Beban ini meliputi gaji karyawan, perlengkapan toko yang digunakan, penyusutan peralatan toko, dan iklan. Beban yang muncul dalam administrasi atau operasi umum perusahaan disebut beban administrasi atau beban umum. Contohnya beban gaji pegawai kantor, penyusutan peralatan kantor, dan perlengkapan kantor yang digunakan. Beban yang berhubungan dengan administrasi maupun penjualan dapat dibagi di antara kedua klasifikasi tersebut. Beban seperti sewa, asuransi dan pajak umumnya dilaporkan sebagai beban administrasi pada perusahaan kecil,.

e. Laba dari operasi

   Laba yang dihasilkan dari selisih lebih laba kotor terhadap total beban operasi disebut laba dari operasi.

f. Pendapatan lain-lain dan beban lain-lain

   Pendapatan ini bersumber diluar dari aktivitas pendapatan yang utama. Bagi perusahaan dagang, hal ini meliputi pendapatan bunga, sewa dan keuntungan dari penjualan aktiva tetap. Beban yang tidak dapat dikaitkan langsung dengan operasi disebut beban lain-lain. Beban lain-lain merupakan yang ditimbulkan diluar dari aktivitas utama contohnya beban bunga yang ditimbulkan dari aktivitas pendanaan dan kerugian dalam pelepasan aktiva. Pendapatan dan beban lain-lain dikurangkan satu sama lain dalam laporan

laba rugi. Bila jumlah pendapatan lain-lain melebihi beban lain-lain, maka selisihnya ditambahkan ke laba operasi. Bila sebaliknya, selisihnya dikurangkan dari laba operasi.

g. Laba bersih

Laba bersih (*net income)* atau kerugian bersih (*net loss)* ialah angka yang paling terakhir pada laporan laba rugi. Selisih antara laba operasional dikurangi pajak dan beban bunga merupakan penurunan bersih atau kenaikan bersih dari aktivitas penciptaan laba terhadap ekuitas perusahaan selama periode yang bersangkutan.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan modal perusahaan dari modal awal hingga modal akhir. Menurut Sirait (2021:31) Laporan perubahan ekuitas (*Statement of owner's equity exchange)* menggambarkan perubahan ekuitas dari awal hingga akhir periode pada perusahaan perseorangan elemen yang merubah ekuitas seperti investasi tambahan, laba bersih, dan pengambilan pribadi.

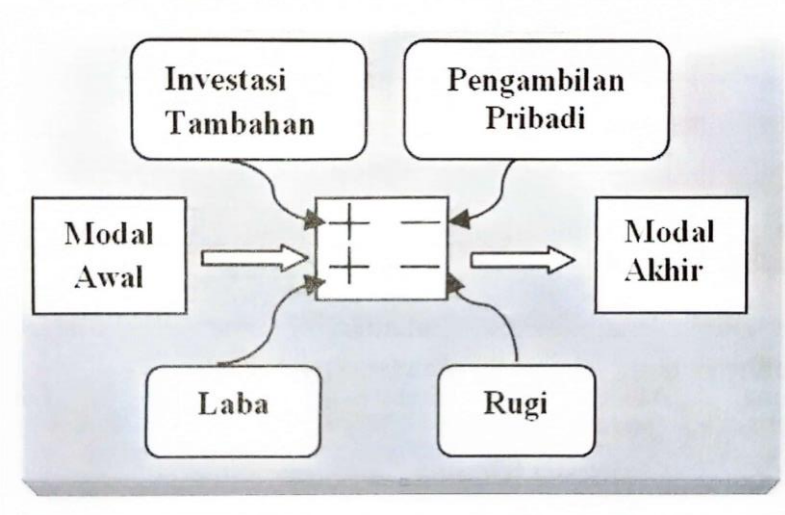

Gambar 2.2. Alur Komponen Laporan Perubahan Modal
Sumber: Sirait (2021)

Dalam perseroan terbatas sering digunakan dengan laporan laba ditahan yaitu laporan perubahan laba ditahan suatu korporasi dalam periode tertentu. Dalam PSAK *Updated* tahun 2015 laporan perubahan modal memuat informasi sebagai berikut :

a. Total laba keseluruhan untuk suatu periode, menunjukkan secara terpisah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan entitas non pengendali.
b. Dampak dari penerapan retrospektif atau penyajian kembali seperti kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, kesalahan.
c. Rekonsiliasi nilai buku pada awal dan akhir periode untuk masing-masing komponen ekuitas. Secara terpisah setiap perubahan diungkapkan yang muncul dari laporan laba rugi, lainnya penghasilan komprehensif dan transaksi dengan pemilik sebagai pemilik dan dibagikan kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menimbulkan hilangnya pengendalian.

4) Laporan arus kas

Menurut Sirait (2017:16) Laporan arus kas (*Cash Flow Statement*) menggambarkan perubahan kas serta pos aliran kas yang meliputi sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas atau setara kas entitas dalam suatu periode akuntansi. Arus kas memperlihatkan secara eksplisit dari mana sumber kas perusahaan diperoleh. Laba bersih harus disesuaikan dengan pengeluaran non kas dan setiap perubahan terhadap modal kerja. Laporan arus kas adalah laporan yang mencerminkan aliran kas di dalam perusahaan, seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Laporan ini menghasilkan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu.

Menurut Sukamulja (2019:40) laporan arus kas dijabarkan Arus kas operasi adalah arus kas yang bermula dari kegiatan operasional perusahaan meliputi arus kas dari kegiatan produksi, distribusi barang dan penyediaan jasa. Komponen arus kas operasi adalah semua komponen di dalam laporan laba-rugi, kecuali biaya bunga. Biaya bunga timbul karena perusahaan mempunyai utang. Utang perusahaan adalah arus kas pendanaan sehingga biaya bunga juga merupakan komponen arus kas pendanaan. Semua komponen aset lancar dan utang lancar juga merupakan komponen arus kas operasi karena aset lancar dan utang lancar digunakan untuk operasional perusahaan.

Arus Kas Investasi berkaitan dengan perolehan pembelian aset tetap yang digunakan untuk jangka panjang. Aset jangka panjang merupakan sarana

investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendukung dan memperoleh penghasilan. Arus kas pendanaan merupakan sumber dana untuk pembiayaan bisnis perusahaan. Asal sumber dana dapat dari internal perusahaan berupa ekuitas (dari investor) dan dari eksternal perusahaan berupa utang (dari kreditor). Sumber dana diperlukan untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

Laporan arus kas harus merefleksikan perubahan kas dari asalnya kas tersebut, kas digunakan untuk apa, aktivitas investasi dan pendanaan perusahaan. Komponen laporan arus kas sebagai berikut :

a. Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi = Laba Bersih + Penyusutan + Perubahan Pada Modal Kerja

b. Arus Kas Pendanaan

Arus Kas Pendanaan = Utang Baru + Saham Baru – Dividen – Saham yang dibeli kembali

c. Arus Kas Investasi

Arus Kas Investasi = Pengeluaran Kapital – *Proceeds From Sales of Long Term Assets*

5) Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan yang disajikan dalam bentuk naratif atau rincian jumlah tersaji dalam laporan keuangan serta informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Isi catatan laporan keuangan meliputi ;

a. Informasi umum tentang perusahaan
b. Kebijakan akuntansi yang dipilih perusahaan termasuk metode akuntansi dan estimasi yang digunakan.
c. Penjelasan secara rinci mengenai angka dalam laporan keuangan
d. Informasi tambahan mengenai transaksi atau akun tertentu.
e. Informasi lain yang diharuskan standar, seperti transaksi istimewa, kontinjensi dan kontrak kerjasama.

4. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki berbagai manfaat penting, terutama bagi pihak-pihak yang terlibat dalam suatu organisasi atau perusahaan. Berikut beberapa manfaat utama laporan keuangan:

a. Evaluasi Kinerja Keuangan

   Laporan keuangan membantu pemilik dan manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Ini mencakup analisis profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional.

b. Pengambilan KeputusanLaporan keuangan menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Misalnya, keputusan mengenai investasi, ekspansi, atau pengurangan biaya dapat didasarkan pada analisis laporan keuangan.

c. Kepatuhan terhadap Regulasi

   Perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan pemerintah. Ini membantu perusahaan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

d. Transparansi dan Akuntabilitas

   Laporan keuangan meningkatkan transparansi perusahaan dengan memberikan informasi yang jelas kepada pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditur, dan investor. Hal ini juga meningkatkan akuntabilitas manajemen.

e. Penilaian Perusahaan

   Investor dan calon investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kesehatan keuangan dan prospek masa depan perusahaan. Ini membantu mereka dalam membuat keputusan investasi.

f. Perencanaan dan Proyeksi

   Laporan keuangan menjadi dasar untuk perencanaan bisnis dan membuat proyeksi keuangan di masa mendatang. Ini penting untuk pengembangan strategi jangka panjang.

g. Pengawasan Internal dan Audit

   Laporan keuangan membantu dalam pengawasan internal dan audit oleh auditor independen. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan disajikan dengan benar dan bebas dari kesalahan material.

h. Komunikasi dengan Pihak Eksternal

Laporan keuangan menjadi alat komunikasi antara perusahaan dan pihak eksternal seperti bank, investor, dan lembaga keuangan lainnya. Ini penting untuk memperoleh pembiayaan atau investasi.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja suatu organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun organisasi secara menyeluruh (Harmono, 2022:104).

Menurut Sukamulja (2019:49) analisis laporan keuangan adalah sebuah kumpulan proses analitis, sebagai bagian dari keseluruhan analisis bisnis. Tujuan yaitu laporan keuangan adalah menggunakan informasi laporan keuangan secara kuantitatif sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis ini termasuk dalam analisis keuangan perusahaan yang merupakan analisis yang dilakukan atas laporan keuangan perusahaan untuk mengidentifikasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di periode mendatang. Melalui analisis ini dapat diketahui indikasi perusahaan akan tetap bertahan hidup atau ada kecenderungan akan bangkrut, baik dari sisi laba-rugi, perubahan laba yang ditahan, posisi keuangan perusahaan, maupun arus kas.

Laporan keuangan agar menjadi lebih berarti, dapat mudah dimengerti dan dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan, memerlukan analisis laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan yang dilakukan juga akan menjabarkan informasi berkaitan dengan hal yang menjadi kekuatan dan kekuatan yang perusahaan miliki, dengan pengetahuan kelemahan ini perusahaan akan mampu memperbaiki kelemahan yang dimilikinya. Kemudian hal-hal yang menjadi kekuatan kekuatan yang perusahan miliki harus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan.

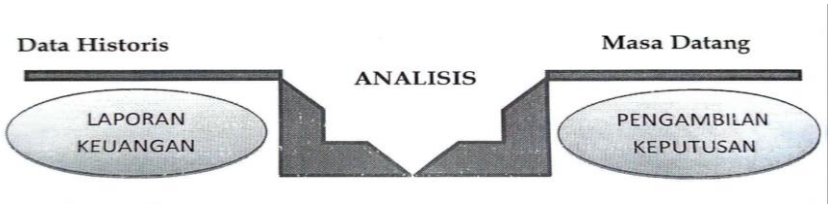

Gambar 2.3. Analisis Laporan Keuangan
Sumber : Sirait (2019)

Tujuan dan Manfaat Analisis laporan keuangan menurut kasmir dalam Sujarweni (2017: 36) :

a. Untuk mendeskripsikan posisi keuangan entitas perusahaan dalam satu periode tertentu, baik ekuitas, kewajiban, aset, maupun hasil usaha yang telah tercapai untuk beberapa waktu/periode.
b. Untuk menemukan kelemahan apa yang menjadi kekurangan perusahaan.
c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
e. Untuk menilai kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap gagal atau berhasil.
f. Dapat juga dijadikan pembanding antara perusahaan sejenis tentang hasil yang telah tercapai.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan pengguna. Menurut Sirait (2019:34) Ada empat tipe atau cara untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu:

1) Analisis komparatif

   Analisis laporan keuangan komparatif dilakukan dengan cara menelaah laporan keuangan secara berurutan mulai dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis komparatif dapat dilakukan dengan membandingkan dua periode akuntansi yang sering juga disebut dengan analisis periode.

2) Analisis komposisi

   Analisis ukuran komposisi yang sering juga disebut dengan *common size analysis* adalah analisis proporsi atas kelompok atau sub kelompok terhadap pembentuk suatu pos tertentu. Analisis ini bermaksud untuk mendapatkan informasi proporsi suatu bagian tertentu dalam kesatuannya. Biasanya hasil analisis ini menunjukkan rasio dalam persentase.

3) Analisis Rasio

   Analisis rasio adalah analisis melalui operasi aritmatika sederhana dengan menghubungkan antara dua kuantitas secara matematis. analisis untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang didasari dengan data perbandingan yang terdapat dalam laporan keuangan seperti laporan arus kas, laporan posisi keuangan, serta laba rugi dalam satu periode tertentu.

4) Analisis Trend

Analisis trend merupakan analisis yang dilakukan untuk mengestimasi atau memproyeksikan untuk masa mendatang. Dalam analisis ini dibutuhkan banyak berbagai macam informasi dan diamati dalam periode yang cukup panjang agar peramalan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sehingga seberapa besar fluktuasi dari hasil analisis tersebut dapat diketahui serta dapat diketahui juga faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap fluktuasi tersebut. Secara teoritis, kualitas atau keakuratan serta informasi yang diperoleh adalah hal yang paling menentukan dalam analisis *time series*.

2.1.3. Analisis Rasio

Rasio merupakan suatu perbandingan dua angka/jumlah. Perbandingan tersebut dinyatakan dalam berbagai cara. Rasio mengungkapkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya, atau perbandingan antara suatu pos dengan pos lainnya. Rasio digunakan untuk membantu sebuah entitas bisnis dalam mengevaluasi hasil keuangan dan ekonomi dari orientasi laba operasi sepanjang periode akuntansi.. Menurut Sirait (2019:36) analisis rasio adalah analisis melalui operasi aritmatika sederhana dengan menghubungkan antara dua kuantitas secara matematis. Rasio mempunyai karakteristik :

a. Seluruh rasio saling berhubungan
b. Rasio diperbandingkan dengan industri
c. Rasio berdasarkan data masa lalu

Perbandingan internal dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio finansial dari satu periode lain ke periode lainnya. Perbandingan eksternal dengan membandingkan rasio-rasio antar perusahaan yang satu dengan lainnya.Analisis rasio sering digunakan untuk menganalisis keuangan. Menurut Sirait (2019:36) rasio keuangan secara umum difokuskan terhadap 3 hal, berikut :

1) Rasio Cakupan (*a coverage ratio),* yaitu pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek (*liquidity)* dan keamanan terhadap utang jangka panjang (*safety/solvability).*
2) Rasio hasil (*a return ratio),* yaitu pengukuran kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efektif, sehingga sesuai dengan sasaran atau tujuan perusahaan.

3) Rasio penggantian (*a turnover ratio)*, yaitu pengukuran kemampuan entitas perusahaan untuk menghasilkan laba atau pengganti seluruh yang telah dikorbankan termasuk harapan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan perusahaan dibagi menjadi lima, Yaitu :

1) Rasio Likuiditas

   Rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan dalam memenuhi utang jangka pendek.

2) Rasio Solvabilitas

   Rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan dalam memenuhi utang jangka panjang.

3) Rasio Aktivitas

   Rasio yang diterapkan untuk mengukur efektivitas dan intensitas aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

4) Rasio Profitabilitas

   Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

5) Rasio Nilai Pasar

   Rasio untuk membandingkan nilai perusahaan dalam sudut pandang investor dengan nilai buku yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan .

2.1.4. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya. Bila perusahaan mampu membayar disebut dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut dengan illikuid (Sirait, 2019:130). Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat diterapkan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio)*

   Menghitung kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki. Makin tinggi rasio akan semakin likuid kondisi keuangan perusahaan. Nilai rasio lebih dari satu menunjukkan keuangan perusahaan yang baik karena jumlah aset lancar melebihi liabilitas lancar.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio)*

Digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yang lebih konservatif dan lebih akurat. Rasio ini disebut juga *Acid test ratio* atau *Liquid ratio.* Aset lancar yang paling tidak likuid tidak diperhitungkan seperti persediaan dan biaya dibayar dimuka. Aset cepat adalah aset lancar - persediaan dan biaya dibayar dimuka, atau kas + surat berharga + Piutang bersih. Standar dari rasio ini adalah 100%. Semakin besar maka semakin baik bagi perusahaan.

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini disebut juga rasio sangat cepat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, rasio yang lebih konservatif dan sangat aman. Kas adalah aset lancar yang terlikuid, aset yang paling realistis dan betul-betul dapat digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio kas mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk melunasi liabilitas dengan menggunakan, yaitu kas & setara kas yang dimiliki, semakin tinggi artinya akan semakin likuid keuangan perusahaan, di sisi lain tingginya rasio ini mengindikasikan ketidakefisienan karena kas adalah aset yang tidak memiliki nilai tambah karena kas tidak memberikan manfaat apapun bagi perusahaan.

4) Rasio Modal Kerja (*Working Capital Ratio*)

Rasio modal kerja, menunjukkan independensi dari utang perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin baik karena makin besar makin tinggi tingkat independensinya.

2.1.5. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan Rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan dalam memenuhi utang jangka panjang. Rasio solvabilitas sering disebut juga *leverage* atau *solvency* karena menggambarkan proporsi utang perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang atas pendanaan aset perusahaan maka akan semakin berisiko suatu bisnis. Apabila perusahaan mampu membayar seluruh utangnya disebut dengan solvabel, sedangkan apabila perusahaan tidak dapat membayar seluruh hutangnya maka disebut dengan insolvabel (Sirait, 2019:134). Adapun jenis-jenis rasio menurut Hery (2015:195) terdapat beberapa jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini diterapkan untuk menilai dan mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pembiayaan aset.

2) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

   Merupakan rasio yang sering digunakan, rasio ini ditujukan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berfungsi dalam menentukan besarnya perbandingan antara jumlah dana yang diberikan kreditor dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini digunakan untuk mendapatkan petunjuk umum tentang risiko keuangan debitor dan kelayakan kredit .

3) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang diterapkan untuk menilai besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besarnya perbandingan jumlah dana yang berasal dari kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

4) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

   Rasio ini dapat menunjukkan berapa kali atau sejauh mana kemampuan entitas perusahaan untuk membayar bunga. Diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak kemampuan perusahaan dapat terlihat. Hasil rasio ini didapat dari hasil bagi antara laba operasional atau laba sebelum pajak dan bunga dengan besarnya biaya bunga yang harus dibayarkan.

5) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*) Rasio ini dapat menunjukkan berapa kali atau sejauh mana kemampuan entitas perusahaan dalam melunasi seluruh liabilitasnya. Dari jumlah laba operasional Kemampuan perusahaan di sini terukur. Hasil rasio ini didapat dari hasil bagi antara laba operasional dengan total kewajiban.

2.1.6. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat pengembalian

atas investasi yang dilakukan (Sirait, 2019:139). Rasio profitabilitas mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan dalam memperoleh laba secara komprehensif, mengonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Profitabilitas disebut juga rentabilitas. Dalam menetapkan tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan, menurut Hery (2015:228) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba suatu perusahaan yaitu:

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on assets*) Merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa besar peran aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang terkandung dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.
2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on equity*) rasio ini diaplikasikan dalam mengukur seberapa besar jumlah yang akan dihasilkan oleh laba bersih dari setiap rupiah dana yang terkandung dalam total ekuitas. Dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas rasio ini dapat dihitung.
3) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) Merupakan rasio untuk mengukur tingkat seberapa besar persentase laba bruto terhadap penjualan neto. Cara perhitungannya yaitu dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung dengan hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini ialah penjualan (secara tunai maupun kredit) dikurangi dengan retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.
4) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*) adalah rasio profitabilitas yang penggunaannya ditujukan untuk mengetahui besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri dari beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.
5) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) adalah rasio profitabilitas yang penggunaannya ditujukan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Perhitungan laba bersih sendiri yaitu dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum penghasilan di sini adalah

laba operasional ditambah pendapatan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain

2.1.7. Konsep Laba

Menurut Hery (2015:5) Laba merupakan hasil dari penandingan pendapatan dengan Beban. Laba merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan berdiri yang mana secara umum tujuan bisnis suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, menyediakan barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja, mensejahterakan pemilik dan anggota serta menjaga eksistensi perusahaan dalam waktu yang lama. Tercantum dalam laporan keuangan bahwa laporan laba rugi menunjukkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yaitu laporan laba rugi. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya merupakan keuntungan atau kerugian yang diperoleh oleh perusahaan.

Menurut Harnovinsah dkk (2023:73) laba memiliki berbagai konsep yaitu sebagai berikut :

a. Laba Akuntansi

   Laba Akuntansi merupakan laba bersih perusahaan yang diperoleh atas selisih laba kotor dengan semua biaya dari laba kotor. Adapun perhitungannya yaitu mengikuti aturan standar yang telah ditetapkan yaitu dalam *Generally accepted accounting principle* (GAAP). Laba akuntansi merupakan selisih dari laba bersih yang dihasilkan setelah dikurangi biaya atau beban eksplisit (seperti biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya bahan baku, biaya transportasi, biaya penjualan dan pemasaran dan biaya lainnya) dari total laba usaha sesuai GAAP.

b. Laba Ekonomi

   Laba ekonomi suatu bisnis dapat diperoleh dari laba akuntansinya. Untuk mencapai hal ini, entitas perlu mengurangi biaya implisit dari laba akuntansi. Laba ekonomi merupakan hasil dari perhitungan antara pendapatan dikurangi dengan total biaya (biaya implisit + biaya eksplisit)

Dari berbagai konsep yang ada, laba diharapkan terus meningkat karena laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Suatu entitas perusahaan apabila memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk dengan mudah memprediksi tingkat estimasi laba yang dihasilkan di masa

mendatang. Pihak manajemen selalu membuat rencana besar perolehan setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai (Kasmir, 2017:302).

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat disajikan dibawah ini:

Widayadi dkk (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas dalam memprediksi laba dengan ampel penelitiannya adalah 5 perusahaan industri kosmetik dengan data panel dari tahun 2011 hingga 2017. Data yang dikumpulkan berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan kosmetik dan barang-barang rumah tangga yang terdapat di bursa efek indonesia, dengan mengaplikasikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode analisis data. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa secara parsial variabel CR memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,435 dan DER sebesar 0,157 nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai toleransi yaitu 0,05 maka disimpulkan tidak berpengaruh signifikan. Variabel TATO memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat dikatakan bahwa variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan. Hasil uji F simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 5%, maka dengan ini dapat tarik kesimpulan bahwa koefisien regresi dari *Current Ratio, Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersamaan berpengaruh signifikan dalam memproyeksikan laba.

Yusra (2016) telah melakukan penelitian dengan judul Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitiannya yaitu 5 perusahaan telekomunikasi di bursa efek indonesia periode 2007-2014. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa likuiditas ditunjukkan ditunjukkan dengan probabilitas> 0,05 adalah 0,2761 maka likuiditas statistik tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas, Berbeda dengan rasio solvabilitas yang ditunjukkan dengan probabilitas <0,05 adalah 0,0460 maka secara statistik rasio solvabilitas signifikan terhadap profitabilitas, Rasio Likuiditas yang di proxy oleh Quick Ratio mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas yang di proxy oleh Return on Equity. Hal ini membuktikan bahwa rasio likuiditas belum mampu memprediksi laba perusahaan. Hasil analisis statistik juga menemukan bahwa rasio solvabilitas yang di proxy oleh Debt to Assets

Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas yang di proxy oleh Return on Equity. Maka dapat disimpulkan sesuai dengan pengujian yang dihasilkan membuktikan rasio solvabilitas dapat digunakan dalam memprediksi laba perusahaan yang di proxy oleh oleh Return on Equity.

Manurung & Evelin (2016) juga melakukan penelitian tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dengan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 41 perusahaan manufaktur yang terdapat dalam bursa efek indonesia. Hasil dari penelitian diperoleh Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Current Ratio* Berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba, *Debt to Equity Ratio* Memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba. hasil menunjukkan bahwa total *Assets Turnover Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Kemudian dari hasil uji t yang dihasilkan dengan melihat nilai signifikansi, *Net profit margin* memiliki nilai signifikan sebesar 0,021 maka *Net profit Margin* merupakan variabel bebas yang paling signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba dan variabel bebas yang paling tidak berpengaruh terhadap perubahan laba yaitu *Current Ratio* dengan nilai signifikansi t sebesar 0,843.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	METODE ANALISIS	HASIL
1.	Widayadi dkk (2019)	Pengaruh Tingkat Likuiditas, Aktivitas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan.	*Current Ratio, Total Assets Turnover,* dan *Debt to Equity Ratio*	Analisis Regresi Berganda	1. Variabel CR tidak berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi laba. 2. Variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi laba. 3. Variabel DER tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif dalam memprediksi laba. 4. Hasil uji F simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar

					0,000 < 5%, maka dengan ini dapat tarik kesimpulan bahwa koefisien regresi dari Current Ratio, Total Assets Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersamaan berpengaruh signifikan dalam memproyeksikan laba.
2.	Yusra, Irdha (2016)	Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas, sedangkan rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas. 2. Rasio Likuiditas yang di proxy oleh *Quick Ratio* mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas yang di proxy oleh *Return on Equity.* 3. Hasil analisis statistik juga menemukan bahwa rasio solvabilitas yang di proxy oleh Debt to *Assets Ratio* berpengaruh positif signifikan atas rasio profitabilitas yang *di proxy* oleh *Return on Equity.* Hal ini membuktikan bahwa rasio solvabilitas dapat digunakan dalam memprediksi laba perusahaan yang di proxy oleh oleh *Return on Equity*
3.	Manurung, C.	Analisis Rasio	*Current Ratio,*	Analisis	1. Current Ratio

	S., & E. R. R. Silalahi (2016)	Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	*Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Ratio* dan *Net Profit Margin*	Regresi Linier Berganda	Berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba, 2. Debt to Equity Ratio Memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba. 3. hasil menunjukkan bahwa total Assets Turnover Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. 4. dari keempat variabel independen yang diuji secara bersama-sama hasilnya berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai sig. uji F sebesar 0,012 .

Sumber: Kampus Terkait (2024)

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar dari pemikiran penelitian yang disintesiskan dari observasi, fakta yang ada serta telaah kepustakaan. Kerangka pemikiran menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa mempunyai anggapan seperti hipotesis. Kerangka berpikir disajikan dengan sebuah bagan yang menggambarkan alur peneliti serta keterkaitan

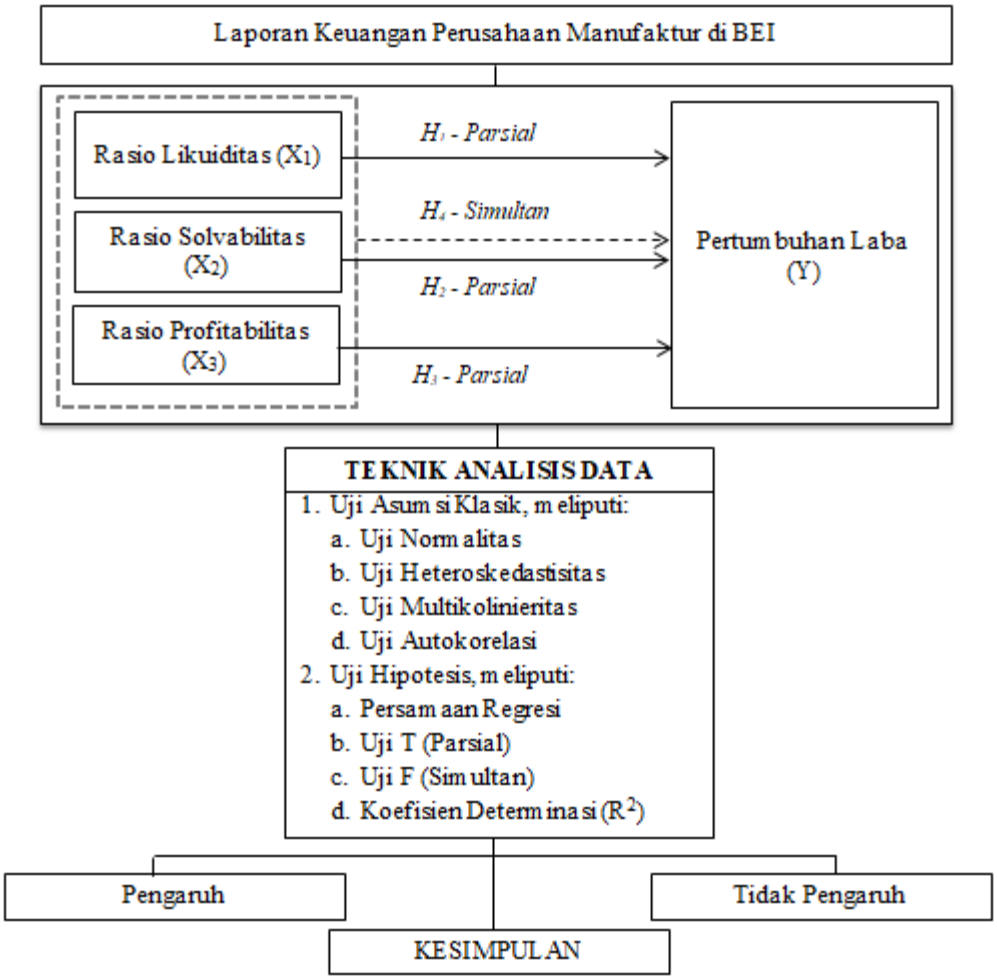

Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Penulis (2024)

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan atau lemah kebenarannya (Anshori & Sri Iswati, 2017). Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini :

1. Hipotesis 1

   Ho : $\beta_1 = 0$, Secara parsial rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi laba.

   H_1 : $\beta_1 \neq 0$, Secara parsial rasio likuiditas berpengaruh signifikan dalam memprediksi laba.

2. Hipotesis 2

   Ho : $\beta_2 = 0$, Secara parsial rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi laba.

   H_2 : $\beta_2 \neq 0$, Secara parsial rasio solvabilitas berpengaruh signifikan dalam memprediksi laba.

3. Hipotesis 3

   Ho : $\beta_3 = 0$, Secara parsial rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi laba.

   H_3 : $\beta_3 \neq 0$, Secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memprediksi laba.

4. Hipotesis 4

   Ho : $\beta_4 = 0$, Secara simultan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi laba.

   H_4 : $\beta_4 \neq 0$, Secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas serta rasio profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memprediksi laba.